

## RINGKASAN

Buah-buahan merupakan komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura (buah-buahan) yang dapat dikembangkan adalah melon. Budidaya melon di Desa Sumbang, Banyumas berkembang dengan baik. Banyak petani yang menyadari potensi budidaya melon dan menjadi cikal-bakal agrowisata melon. Agrowisata merupakan bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Koperasi Mitra Niaga Syariah merupakan koperasi yang bergerak di bidang pemasaran, khususnya buah melon. Koperasi Mitra Niaga Syariah terletak di Desa Tambaksari Kidul, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Praktik kerja lapangan dilaksanakan selama 60 hari dimulai dari tanggal 30 September sampai dengan 05 Desember 2020. Tujuan dari praktik kerja lapangan ini adalah mengetahui budidaya melon dan pemasaran melon melalui sistem agrowisata di Kebun Melon Tawon Semat (Koperasi Mitra Niaga Syariah). Metode yang digunakan adalah partisipasi aktif, observasi, dan wawancara, metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan finansial.

Kegiatan budidaya tanaman melon meliputi pengolahan lahan, penyemaian benih, pemindahan bibit tanaman, pewiwilan satang, pengikatan batang tanaman, penyemprotan tanaman, pengocoran tanaman, pengikatan buah pada lanjaran, penyortiran buah, serta panen. Saluran pemasaran buah melon yang paling efisien karena memiliki nilai marjin paling kecil yaitu dengan sistem agrowisata (Petani – Koperasi – Konsumen). Tiket agrowisata petik melon yang terjual sebanyak 1.326 buah tiket dengan tarif tiket masuk sebesar Rp 10.000/tiket. Penjualan melon terbagi ke dalam tiga tingkatan (*grading*) yaitu melon *grade A*, *grade AB*, *grade B*, dan *grade C* (afkir) yang dipasarkan dengan sistem agrowisata serta dipasarkan melalui kios buah di lingkungan sekitar.

Hasil analisis finansial agrowisata petik melon dengan luas 7000 m<sup>2</sup> dalam satu periode tanam membutuhkan biaya sebesar Rp 32.298.085, dengan penerimaan sebesar Rp 35.758.400, keuntungan sebesar Rp 3.460.315, BEP unit sebesar 4.157 kg melon dan 420 tiket, BEP rupiah sebesar Rp 30.421.036, dan R/C *ratio* sebesar 1,1 yang berarti agrowisata petik melon menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata kunci: budidaya, pemasaran, agrowisata, melon, analisis

## SUMMARY

*Fruits are a very potential horticultural commodity to be developed. One of the horticultural commodities (fruits) that can be developed is melons. Melon cultivation in Sumbang Village, Banyumas is developing well. Many farmers are aware of the potential of melon cultivation and have become the forerunners of melon agro-tourism. Agro-tourism is part of a tourist attraction that uses agriculture as a tourist attraction. Its aim is to broaden knowledge, recreational experience and business relations in agriculture.*

*Mitra Niaga Syariah Cooperative is a cooperative that is engaged in marketing, especially melons. Mitra Niaga Syariah Cooperative is located in Tambaksari Kidul Village, Kembaran District, Banyumas Regency, Central Java. Field work practice is carried out for 60 days starting from September 30 to December 5, 2020. The purpose of this field work practice was to find out about melon cultivation and marketing of melons through the agro-tourism system in the Tawon Semat Melon Farm (Mitra Niaga Syariah Cooperative). The methods used are active participation, observation, and interviews, the data collection methods used are primary and secondary data, while the analysis method used is descriptive and financial analysis.*

*Melon cultivation activities include land cultivation, seeding, transplanting plant seeds, pruning stems, tying plant stems, spraying plants, leaking plants, tying fruit to poles, sorting fruit, and harvesting. The most efficient marketing channel for melons because it has the smallest margin value is the agro-tourism system (Farmers - Cooperatives - Consumers). There were 1,326 tickets for the melon-picking agro-tourism which were sold with an entrance ticket fee of Rp 10,000/ticket. Melon sales are divided into three levels (grading), namely melons grade A, grade AB, grade B, and grade C which are marketed using the agro-tourism system and marketed through fruit stalls in the surrounding area.*

*The results of the financial analysis of agro-tourism picking melons with an area of 7000 m<sup>2</sup> in one planting period cost of Rp 32,298,085; with receipts amounting to Rp 35.758.400; a gain of Rp 3,460,315; BEP units of 4,157 kg of melon and 420 ticket; BEP IDR 30,421,036; and R/C ratio of 1.1, which means that melon-picking agro-tourism is profitable and suitable to be continued and developed.*

*Keywords: cultivation, marketing, agro-tourism, melon, analysis*